

# MANAJEMEN PROGRAM AKREDITASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KABUPATEN BOALEMO

Parnawaty Utiahrman, Welly Pangayow, Arwildayanto

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; a) perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, b) pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, c) pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, dan d) evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanatori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo secara umum berada pada kategori baik, yang merupakan akumulasi dari: a) perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,85%, b) pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik dengan persentase 78,68%, c) pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 68,58%, dan d) evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 70,08%. Terkait hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) sekolah perlu melakukan evaluasi secara terus menerus terkait program akreditasi sekolah sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas penerapannya dalam membantu meningkatkan kualitas sekolah, b) Dinas Pendidikan perlu mendorong sekolah untuk menjaga kontinuitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan dan evaluasi program akreditasi sekolah sehingga semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan program akreditasi sekolah dapat mencapai hasil yang diharapkan, dan c) Stakeholder pendidikan lainnya seperti komite sekolah dan orang tua perlu mendukung aktualisasi program akreditasi sekolah sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini di sekolah

**Kata Kunci:** Manajemen, Program Sekolah, Akreditasi

## A. PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Akreditasi sekolah dilakukan dengan melakukan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan atau program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas public, dan dilakukan secara obyektif, adil dan transparan dengan menggunakan instrument dan criteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Melalui pelaksanaan kegiatan akreditasi sekolah maka akan memberikan manfaat untuk membantu sekolah/madrasah dalam menentukan dan mempermudah kepindahan peserta didik, membantu mengidentifikasi sekolah/madrasah dalam rangka pemberian bantuan/dukungan, serta menjadi umpan balik dalam upaya memberdayakan kinerja sekolah/madrasah dalam melakukan evaluasi diri bagi sekolah secara terus menerus.

Akreditasi dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah yang bersangkutan. Akreditasi sekolah bertujuan untuk : a) memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakan berdasarkan standar nasional pendidikan, b) memberikan pengakuan peringkat penilaian dan c) memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.

Komponen utama akreditasi ini adalah terpenuhinya delapan standar pendidikan secara nasional oleh satuan pendidikan yang diakreditasi. Ke delapan Standar Nasional Pendidikan ini adalah : a) terpenuhinya standar isi, b) terpenuhinya standar proses, c) terpenuhinya standar kompetensi lulusan, d) terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) terpenuhinya standar sarana dan prasarana, f) terpenuhinya standar pengelolaan, g) terpenuhinya standar pembiayaan dan h) terpenuhinya standar penilaian pendidik. (Depdiknas, 2010:23)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada SMP Negeri di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa dari 52 SMP yang ada di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa terdapat 8 sekolah yang terakreditasi A, 16 sekolah yang terakreditasi B, 25 sekolah yang terakreditasi C dan terdapat 3 sekolah yang belum terakreditasi. (Dikbud, 2015)

Fakta tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar SMP yang ada di Boalemo masih perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa dan stakeholder terkait mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil pengamatan lainnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program akreditasi sekolah selama ini menjadi momok bagi sekolah. Terdapat sekolah yang enggan untuk mengikuti program akreditasi karena alasan kurang siap dalam mengikuti program akreditasi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen akreditasi belum

dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini pula yang diduga menjadi faktor penyebab rendahnya nilai akreditasi yang diperoleh sekolah.

Kondisi riil lainnya menunjukkan bahwa sekolah tidak memiliki sistem pengarsipan yang baik. Kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan tidak memiliki arsip sehingga menyulitkan sekolah dalam mengikuti program akreditasi. Terdapat beberapa program pada standar nasional pendidikan yang juga tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, antara lain pemenuhan kualifikasi pendidikan guru, sarana prasarana, sistem penilaian, maupun pembiayaan. Rendahnya kemampuan sekolah dalam memenuhi beberapa aspek tersebut menjadi pemicu rendahnya motivasi untuk mengikuti program akreditasi. Hal tersebut dirasakan lebih rumit karena sekolah kurang berupaya memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kekurangan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa sekolah memiliki masalah dan kendala dalam upaya meningkatkan nilai akreditasi.

Terkait dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul "Manajemen Program Sekolah Berbasis Akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: a) bagaimana perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo?, b) bagaimana pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo?, c) bagaimana pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo?, dan d) bagaimana evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo?

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: a) mengetahui perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, b) mengetahui pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, c) mengetahui pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo, d) mengetahui evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo.

## **B. LANDASAN TEORITIK**

### **1. Manajemen Akreditasi Sekolah**

Manajemen akreditasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas akreditasi dengan perbaikan pengelolaannya. Manajemen pada dasarnya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mekanisme pelaksanaan sesuatu melalui perbaikan fungsi manajemen. Depdiknas (2007:2) mengemukakan bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus berpedoman

kepada norma-norma yang sesuai dengan tujuan dan fungsi akreditasi. Norma-norma ini harus menjadi pegangan dan komitmen bagi semua pihak yang terlibat di dalam proses akreditasi.

Dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah, terdapat kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah. Hal tersebut Permendiknas Nomor 29 Tahun 2005. Depdiknas (2009:44) mengemukakan bahwa perangkat akreditasi sekolah/madrasah dikembangkan BANS/M dimaksudkan untuk menilai kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria minimal yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

Depdiknas (2009:44) bahwa perumusan instrumen dan kriteria akreditasi sekolah/madrasah dikembangkan berdasarkan standar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 86 ayat (3) bahwa akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan. Di dalam pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan, setiap sekolah/madrasah diharapkan dapat mengembangkan pendidikannya secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Standar Nasional Pendidikan harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Oleh karena itu, komponen instrumen akreditasi yang disusun didasarkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas (2012:44) mengemukakan bahwa terdapat delapan komponen akreditasi sekolah/madrasah tersebut adalah: a) standar isi, b) standar proses, c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian pendidikan. Depdiknas (2012:48) bahwa terdapat kriteria butir pernyataan instrumen akreditasi adalah sebagai berikut. 1) dapat diukur (*measurable*), 2) tidak menimbulkan banyak penafsiran (*non multi-interpretation*), 3) merujuk aspek (standar) yang jelas (standard referred). 4) tidak mengintegrasikan banyak aspek (*double aspects*). 5) butir instrumen yang satu tidak "meniadakan" butir yang lain.

Instrumen akreditasi sekolah/madrasah menggunakan instrumen akreditasi tipe peringkat. Seluruh butir pernyataan instrumen akreditasi merupakan pernyataan tertutup dengan lima opsi jawaban A, B, C, D, dan E di mana jumlah butir pernyataan instrumen akreditasi untuk SMP/MTs sebanyak 169 butir.

Berdasarkan uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa program akreditasi sekolah memiliki perangkat berupa instrument yang dikembangkan dari 8 standar nasional pendidikan. Instrumen tersebut yang digunakan sebagai alat

dalam visitasi untuk mengukur pemenuhan sekolah terhadap 8 standar nasional pendidikan

## 2. Manajemen Program Sekolah Berbasis Akreditasi Sekolah

Rangkuti, (2009:3) mengemukakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi, perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami konsep perencanaan strategis, kita perlu memahami pengertian konsep mengenai strategi.

Menurut Mintzberg (2007), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu: a) perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya, b) acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi, c) sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya, d) suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya, dan d) rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Dalam kerangka dan metodologi mengorganisir sebuah lembaga organisasi; strategi merupakan sebuah cara yang memungkinkan untuk mempengaruhi semua keputusan organisasi. Hal ini penting terutama dalam merencanakan program organisasi, pertama-tama mengidentifikasi perubahan apa yang ada dalam tujuan strategis, kemudian kegiatan dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi –yang dapat diselesaikan sedemikian rupa untuk meningkatkan keselarasan, efisiensi, dan efektivitas. Dalam mendokumentasikan strategi melibatkan identifikasi tujuan, inisiatif, dan ukuran hasil.

Tujuan strategis (*Strategic Goals*): ini adalah tujuan utama dari perusahaan. tujuan strategis biasanya memerlukan beberapa tahun untuk menyelesaikannya. Perubahan tujuan strategis dibuat sebagai tanggapan dalam bisnis internal dan eksternal dan driver teknologi dan / atau perubahan hukum dan peraturan.

Inisiatif strategis (*Strategic Initiatives*): ini adalah kegiatan bisnis dan teknologi, program, dan proyek yang memungkinkan pencapaian tujuan strategis, seperti itu mereka dapat mempengaruhi arah fundamental perusahaan. Ukuran strategis (*Strategic Measures*): ini adalah hasil tindakan yang mengidentifikasi bahwa sebuah inisiatif strategis telah berhasil memenuhi tujuan strategis. Target atau hasil tersebut akan datang ketika suatu perusahaan mencapai misinya.

Berbagai negara di dunia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu

pendidikan. Kecenderungan internasional mengisyaratkan bahwa sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dibangun dari unit satuan pendidikan dimana kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktek-praktek yang terbaik (akuntabilitas profesional).

Paradigma penjaminan mutu pun telah bergeser dari praktek *quality control* ke *quality assurance and development*. Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berkaitan dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru dalam jumlah dan kualifikasi. Peningkatan mutu terjadi dalam perwujudan budaya mutu yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu.

Perhatian pemerintah (Indonesia) terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama. Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa.

Indikator-indikator kajian internasional maupun regional dalam banyak aspek selalu menunjukkan bahwa daya saing Indonesia menduduki peringkat yang belum memberikan kebanggaan sebagai bangsa. Dengan mempertimbangkan peranan strategis pendidikan dalam investasi sumber daya manusia, diyakini bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan mampu secara bertahap membangun martabat dan daya saing bangsa Indonesia. Satu sistem pengembangan dan peningkatan mutu diperlukan untuk menghindari pelaksanaan program-program pendidikan yang parsial, tidak berkelanjutan, serta belum kuatnya tata kerja akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari BSNP. Empat hal penting yang perlu dilakukan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, yaitu: (1) Pengkajian mutu pendidikan, (2) Analisis dan pelaporan mutu pendidikan, (3) Peningkatan mutu pendidikan, (4) Penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan, dan (5) Peningkatan mutu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (Satori, 2012).

### C. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori. Riduwan (2010:25) mengemukakan bahwa Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (eksplorasi). Penelitian eksploratori dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya

menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket), wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis eskplanatori

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum indikator yang digunakan untuk mengukur evaluasi program akreditasi sekolah berada pada kategori baik dengan perolehan persentase 76.04%. Perolehan persentase tersebut merupakan akumulasi dari 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengukur evaluasi program akreditasi sekolah, untuk indikator perencanaan program akreditasi sekolah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86.85%, indikator pelaksanaan program akreditasi sekolah berada pada kategori baik dengan persentase 76.86%, indikator pembiayaan program akreditasi sekolah berada pada kategori cukup baik dengan persentase 68.56%, indikator evaluasi program akreditasi sekolah pribadi berada pada kategori cukup baik dengan persentase 70.08%.

##### **1. Perencanaan program sekolah berbasis akreditasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program sekolah berbasis akreditasi sekolah melakukan perencanaan akreditasi bersama warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan sangat diperlukan sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sulisworo (2009:14) bahwa program akreditasi memerlukan dukungan dan partisipasi dari guru dan warga sekolah lainnya sehingga dibutuhkan perencanaan dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait.

Adapun perencanaan yang dilakukan tersebut mencakup 8 standar nasional pendidikan. Dalam aktualisasinya sekolah menyusun program untuk memenuhi instrument akreditasi sekolah. Sekolah juga membentuk tim pengembang kurikulum untuk memenuhi aspek utama dalam standar isi. Upaya tersebut menjadikan program akreditasi sekolah terencana dengan matang sebelum dilaksanakan oleh berbagai komponen terkait

Kondisi rill lainnya menunjukkan bahwa sekolah membuat perencanaan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan karakter untuk memenuhi akreditasi. Untuk mendukung proses pembelajaran sekolah merencanakan pemenuhan buku teks pelajaran sesuai ketentuan yang berlaku. Pemenuhan buku tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen untuk menyediakan buku penunjang yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, memberikan sumber belajar yang memadai bagi peserta didik.

Fakta lainnya yang ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru mencakup eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Pembagian perencanaan dalam tahapan tersebut dilakukan agar suasana pembelajaran menjadi lebih

kondusif dan siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Kondisi lainnya yang ditemukan dalam penelitian bahwa sekolah membuat pemetaan kondisi untuk menyediakan sarana dalam menanamkan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam konteks yang bersamaan sekolah merencanakan peningkatan kualifikasi guru sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan perencanaan pemenuhan tenaga pendidikan sesuai kebutuhan sekolah

Selanjutnya untuk meningkatkan kualifikasi guru, sekolah merencanakan pemenuhan kualifikasi guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini antara lain dilakukan dengan memberikan izin kepada guru untuk belajar meningkatkan kualifikasi di perguruan tinggi. Sekolah juga merencanakan pembagian tugas setiap guru secara tupoksi masing-masing, serta merencanakan prioritas pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan.

Faktor lainnya yang menentukan dalam kesuksesan program akreditasi sekolah bahwa sekolah merencanakan sosialisasi visi dan program sekolah kepada stakeholder terkait. Dalam prosesnya sekolah merencanakan pelibatan publik untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah. Sekolah juga menyusun Rencana Kerja sekolah dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Sebagai tindak lanjutnya sekolah menjabarkan Rencana Kerja Sekolah ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS/RAPBS), serta menyediakan dokumen pendukung untuk mengukur capaian standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada dasarnya telah dilakukan dengan baik sehingga mendukung optimalisasi keberhasilan program sekolah untuk mendukung kegiatan akreditasi sekolah.

##### **2. Pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi**

Pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi dilakukan dengan melaksanakan program sekolah berdasarkan skala prioritas untuk memenuhi akreditasi sekolah. Hal ini dimaksudkan agar program sekolah dilaksanakan sesuai dengan dana yang tersedia serta memperhatikan keberadaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Hasil penelitian tentang implementasi program akreditasi sekolah yang dilakukan Hamdan (2011:3) menunjukkan bahwa pelaksanaan program akreditasi memerlukan dukungan sumber daya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang membantu dalam memfasilitasi pengelolaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program akreditasi.

Fakta yang terlihat juga bahwa dalam pelaksanaan program sekolah semua stakeholder sekolah saling membantu dalam melaksanakan program sekolah untuk memenuhi akreditasi sekolah. Setiap personil sekolah konsisten dalam melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks yang bersamaan setiap personil sekolah memiliki komitmen dalam pemenuhan program sekolah

dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Namun demikian fakta yang ada menunjukkan bahwa sekolah belum semuanya memiliki sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program sekolah untuk memenuhi akreditasi. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program akreditasi sekolah. Oleh karenanya beberapa sekolah berupaya untuk mengembangkan entrepreneurship dalam upaya pemenuhan sumber daya dalam melaksanakan program akreditasi.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan karakter untuk memenuhi akreditasi. Sekolah juga melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas guru melalui pembinaan secara berkelanjutan. Selanjutnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sekolah juga memenuhi kebutuhan buku teks pelajaran sesuai ketentuan yang berlaku. Serta sarana dan prasarana sekolah sesuai kebutuhan mengacu pada tuntutan akreditasi sekolah

Upaya tersebut dipertajam dengan usaha sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru yang konsisten melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Proses pembelajaran tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal karena dalam aktualisasinya dilaksanakan secara konsisten dan terpolo dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi telah memberikan hasil yang baik dalam mendukung kualitas pengelolaan sekolah serta bermanfaat dalam memperkuat implementasi program akreditasi di sekolah.

### 3. Pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah dianggarkan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Depdikbud (2012:6) mengemukakan bahwa sefala kegiatan yang terkait dengan pengembangan program sekolah memerlukan dukungan pembiayaan yang direncanakan melalui RKAS, sehingga dapat dipastikan bahwa semua kegiatan mendapatkan anggaran yang proporsional termasuk dalam kegiatan akreditasi sekolah.

Selanjutnya kegiatan tersebut menyangkut kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi siswa, serta kegiatan pemenuhan berbagai keperluan sekolah lainnya. Semuanya direncanakan secara matang untuk menghasilkan program sekolah yang ideal.

Temuan lainnya bahwa pembiayaan kegiatan akreditasi sekolah dilakukan dengan cara memenuhi semua kebutuhan sekolah. Tapi hal ini sering terkendala dengan biaya yang tersedia sehingga sering kali dana yang ada tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pembiayaan kegiatan akreditasi sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kondisi riil lainnya menunjukkan bahwa sumber dana yang tersedia di sekolah sangat terbatas, kami hanya mendanai dengan menggunakan dana BOS. Tetapi hal ini cukup memadai dan kami sesuaikan dengan kebutuhan yang sangat mendesak untuk didanai. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Sekolah menggunakan sumber dana yang bervariasi untuk membiayai kegiatan akreditasi sekolah. Penganggaran biaya akreditasi sekolah dibahas bersama dalam rapat dewan guru dan komite sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Penganggaran biaya akreditasi sekolah dibahas bersama dalam rapat dewan guru dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara.

Fakta lainnya bahwa pembiayaan program akreditasi sekolah mampu memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam program akreditasi sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiayaan program akreditasi sekolah mampu memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam program akreditasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi sebagian telah didanai oleh anggaran sekolah tetapi belum mencukupi semua kebutuhan ideal yang diharapkan. Hal ini memerlukan kreativitas sekolah untuk mencari sumber dana yang relevan bagi pengembangan sekolah.

### 4. Evaluasi program sekolah berbasis akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki format evaluasi yang jelas dan terstandar dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program sekolah. Evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah, terutama di tujukan pada proses pelaksanaan dan tingkat keefektifannya dalam pelaksanaan program sekolah. Melalui proses tersebut maka dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan program serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam proses pelaksanaan program akreditasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan Nahrowi (2011:7) bahwa sekolah dapat melakukan evaluasi secara kontinu untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program akreditasi sehingga dapat terukur dan dapat diperbaiki pada masa yang akan datang.

Fakta yang ditemukan pula bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh stakeholder sekolah. Hal tersebut dilakukan agar dapat dinilai secara bersama-sama faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program akreditasi sekolah. Evaluasi pelaksanaan program sekolah dapat mengetahui tingkat keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program di sekolah.

Kondisi riil lainnya menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program sekolah ditindaklanjuti dengan perbaikan terhadap aspek program sekolah yang kurang baik. Tindak lanjut tersebut dilakukan agar semua program sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu upaya untuk melakukan berbagai perbaikan terhadap peningkatan kualitas akreditasi sekolah terutama fokus pada aspek yang belum optimal diantaranya penganggaran akreditasi sekolah yang kurang optimal sehingga cukup mempengaruhi aktualisasi program akreditasi sekolah. Terkait hal tersebut maka sekolah perlu menggali berbagai sumber dana yang dapat mendukung aktualisasi program akreditasi sekolah melalui pengembangan kewirausahaan di sekolah maupun dengan cara menghimpun sumber dana dari donatur yang sifatnya sukarela. Melalui upaya ini diharapkan berbagai masalah yang terkait dengan aktualisasi program akreditasi sekolah dapat dilaksanakan dengan baik serta optimal.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa secara umum indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen akreditasi sekolah berada pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut merupakan akumulasi dari empat indikator sebagai berikut: a) perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo memiliki perencanaan yang mendukung program akreditasi untuk dilaksanakan di sekolah, b) pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo telah melaksanakan program akreditasi sekolah dengan baik, c) pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo memiliki sumber pembiayaan yang cukup memadai dalam pelaksanaan program akreditasi di sekolah, dan d) evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo telah melakukan evaluasi yang cukup baik untuk mengetahui keberhasilan program akreditasi untuk dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) pihak sekolah perlu melakukan evaluasi secara terus menerus terkait program akreditasi sekolah sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas penerapannya dalam membantu meningkatkan kualitas sekolah, b) Dinas Pendidikan perlu mendorong sekolah untuk menjaga kontinuitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan dan evaluasi program akreditasi sekolah sehingga semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan program akreditasi sekolah dapat mencapai hasil yang diharapkan, dan c) *Stakeholder* pendidikan lainnya seperti komite sekolah dan orang tua perlu mendukung aktualisasi program akreditasi sekolah sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini di sekolah.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anonim, 2010, *Program akreditasi*, Online, tersedia pada (<http://binmateri.depdiknas.go.id/index.php?catid=3:proung&id=16:bermutu&option=comcontent&view=article>) Diakses pada tanggal 23 Januari 2012
- Arifin, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multi Kasus pada MIN Malang I, MI Mamba'ul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu di Malang*" (Malang: Universitas Negeri Malang
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2007. *Budaya Mutu Sekolah Dasar* Jakarta: Depdiknas
- Dzaujak Ahmad, 2006. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Grolund. 2006. *Menyusun Tes Hasil Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Miles, Matthew B. and A. Michael. Huberman. 1984 *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi: Jakarta. Bumi Aksara
- Moleong. Lexi 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2008. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, 2008. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudrajat, 2009. *Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfa Beta,
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumardi. 2009. *Pengelolaan program akreditasi*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Sutisna, Oteng. 2012. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Tobrani, 2009. *Teori-Teori Mengukur Sekolah Bermutu*, Tersedia pada (<http://tobrani.staff.umm.ac.id/2010/11/25/teori-teori-tentang-mutu-sekolah/>) Diakses pada tanggal 31 Januari 2012
- Umaedi, 2008 *Pengelolaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu* Jakarta: Depdiknas,
- Wahyosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosda Karya